

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode yang memandu pengumpulan data beserta analisisnya. Desain penelitian memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Unit analisis yang diteliti juga ditetapkan. Pengumpulan data dan tekniknya juga dibahas.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods*, yaitu bentuk penelitian dengan menggabungkan dua pendekatan penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Mengenai bentuk penelitian ini, Creswell (2010:5) menegaskan “*as a method, mixed methods focus on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.*” Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed-methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya. *Mixed-methods* dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011: 18).

Pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni: *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007: 62-79). Lebih lanjut, Cresswell (Sugiono, 2011: 406–407) membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama, yakni *model sequential*

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

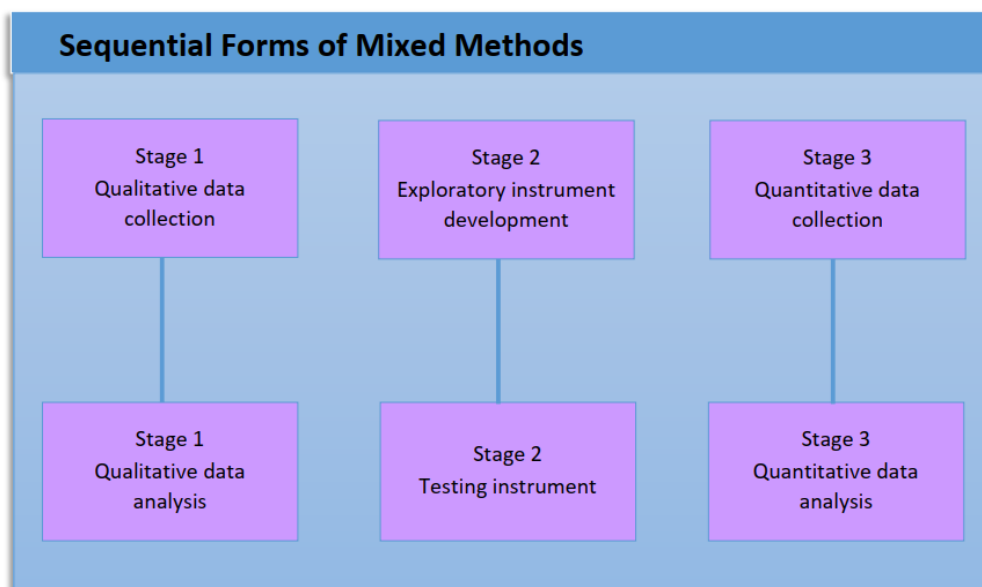
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(urutan) dan *model concurrent* (campuran). *Model sequential* (urutan) dibagi menjadi dua, yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential*

exploratory. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *model concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

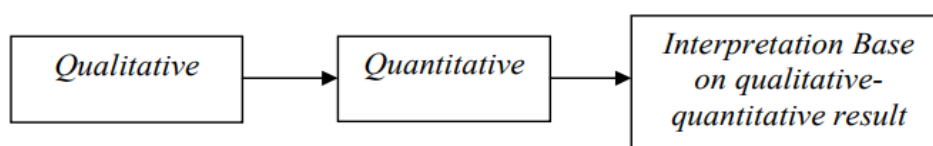
Penelitian *mixedmethods* ini menggunakan pendekatan *exploratory sequential*. Metode campuran *exploratory sequential* adalah pendekatan untuk menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam urutan fase. Penelitian ini berusaha untuk mengklarifikasikan mengapa dan bagaimana adanya hubungan diantara dua aspek dan dua fenomena, penelitian yang dilakukan untuk mencari jawaban *why* dan *how*. Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (Abidin, 2011: 40).

Pendekatan *mixed-methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam Bab I, yaitu rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini mencari temukan fakta empirik dan gambaran utuh tentang permasalahan Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi. Pada fase pertama, peneliti mengumpulkan data kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam mengenai bagaimana kondisi faktual praktik kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu pendidikan tinggi pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Lalu, peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa kuisisioner/angket dan kemudian menganalisis data, yang hasilnya mengarahkan pada pertanyaan bagaimana pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap manajemen mutu pendidikan pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Artinya, analisis kualitatif memberikan umpan kritis untuk mengembangkan pertanyaan penelitian spesifik untuk fase kuantitatif, yang melibatkan kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data kuantitatif.



Gambar 3.1 Urutan *Exploratory Sequential Mixed-methods*

Terhadap urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (dalam Sugiono, 2011: 409) menyatakan “*sequential exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase*”. Pada tahap awal, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain *Exploratory Sequential Mixed-methods* (Creswell, 2007: 76)

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian *mixed-methods* ini didesain untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana praktik Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya?” dan “Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Spiritual terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya?”, sehingga terbangun model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Penelitian ini dibangun di atas fondasi teori manajemen mutu dan *spiritual leadership*.

Peneliti menggunakan model “*Model of Spiritual Leadership*” (Fry, 2013), *Spiritual leadership: A solution of the leadership crisis in Islamic Education in Indonesia* (Tobroni, 2015) dan, “*Spiritual Centered Leadership Model*” (Tasmara, 2006). Para pemimpin spiritual sangat meyakini bahwa Tuhan Maha Mengetahui dan lebih dekat dengan urat nadinya. Bahkan, mereka seakan-akan melihat wajah Allah ke manapun mereka berpaling. Mereka merasakan kehadiran Tuhan yang lebih dekat daripada urat nadinya sendiri. Ada kamera ilahiah yang terus merekam seluruh bisikan hati dan tindakannya.

Begitu besarnya perhatian Rasullullah akan kejujuran, beliau bersabda, “*Jauhi dusta karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu kepada kengeraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebajikan dan membawamu ke surga.*” (HR Bukhari dan Muslim). Keyakinan inilah yang menjadikan kejujuran sebagai prinsip. Bagi kita kejujuran bukan lagi kewajiban, melainkan roh kehidupan yang paling fundamental. Prinsip adalah sistem nilai yang bersifat final, prinsip berkaitan dengan harga diri (*dignity*). Ini adalah syarat mutlak yang harus dimiliki setiap pribadi yang meyakini dirinya sebagai pemimpin.

Pemimpin membutuhkan sikap yang tangguh (*tough*) dalam menghadapi tantangan. Tidak mudah menyerah karena disadari bahwa tantangan akan membuat dirinya semakin kuat dan berpengalaman. Para pemimpin yang berpusatkan pada nilai-nilai spiritual adalah pribadi yang terus mengembangkan kualitas moralnya.

Bela Elqaweliya, 2023

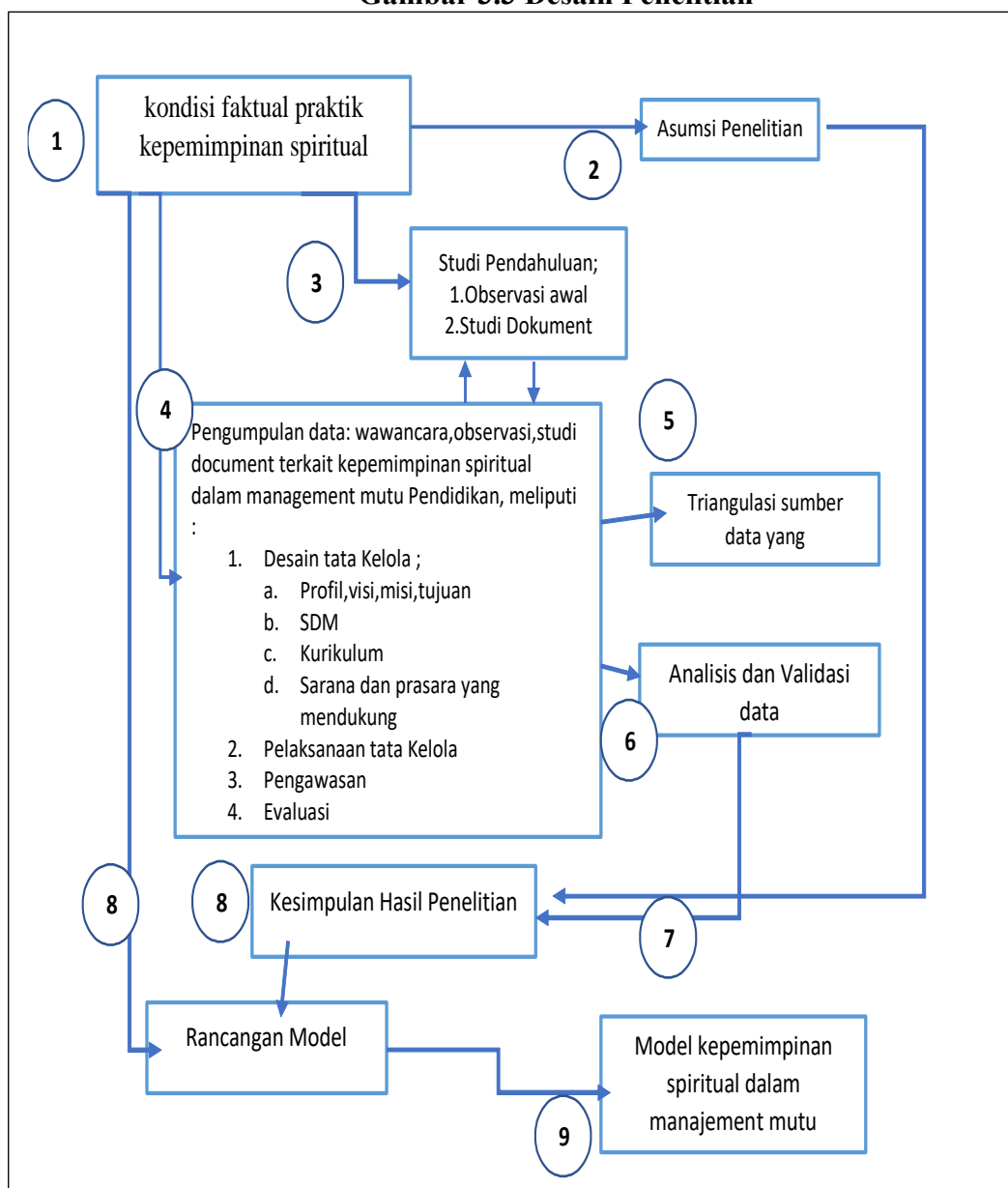
MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bukan karena menginginkan pujian, melainkan karena keterpanggilannya untuk memenuhi amanah ilahi. Mereka memimpin tidak karena alasan-alasan duniawi yang sesaat, tetapi ingin menunjukkan tanda-tanda sujudnya dalam bentuk lingkaran yang tidak pernah terputus, iman-aman-amanah, dan menjadi sosok pemimpin yang al-amin.

Pada tahapan kualitatif, penelitian ini adalah untuk mengetahui teranalisisnya kondisi faktual praktik kepemimpinan spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan tinggi pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, sedangkan pada tahap kuantitatif adalah mendesain alat ukur berdasarkan temuan pada kualitatif lalu melakukan validasi terhadap alat ukur sehingga alat ukur dapat dilakukan uji coba untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga terdeskripsikan Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Secara sederhana, desain penelitian dapat dilihat dalam **Gambar 3.3** berikut ini.

Gambar 3.3 Desain Penelitian



Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dengan menempuh prosedur delapan langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti tertarik dengan Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi. Peneliti, kemudian, mengamati fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan tinggi di Pondok Pesantren Suryalaya;
2. Tahap kedua, peneliti mengembangkan asumsi penelitian dan menentukan ranah/topik yang diteliti dari fenomena yang diamati. Pada tahap ini, peneliti

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penguatan dengan literatur, konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan;

3. Tahap ketiga, peneliti melakukan studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan objek kajian dengan observasi dan studi dokumen;
4. Tahap keempat, peneliti melakukan proses pengumpulan data penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait informasi yang berhubungan dengan objek penelitian;
5. Tahap kelima, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi serta lebih memfokuskan kepada aspek manajemen tata kelola pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi;
6. Tahap keenam, peneliti melakukan analisis dan validasi untuk mendapatkan fakta yang akurat terkait dengan topik penelitian;
7. Tahap ketujuh, hasil pengolahan dan analisis data disimpulkan dan menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian; dan
8. Peneliti, pada tahap kedelapan, merancang dan membangun Model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi dari dampak pelatihan terhadap produktivitas kinerja dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek” (Satori & Komariah, 2014). Hal terpenting dari suatu objek berupa kejadian, fenomena atau berupa gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian mengenai fenomena kepemimpinan spiritual dalam mengartikulasi visi dan misi di pendidikan tinggi dan memahami nilai dasar mutu yang dikembangkan ini merupakan suatu fenomena yang berharga. Hal ini perlu disambut baik dan diamati secara serius, sehingga tidak berlalu begitu saja tanpa menghasilkan manfaat atau makna apapun.

Penelitian yang merupakan bagian akhir dari rangkaian penelitian disertasi ini disebut juga penelitian survei sebab dilakukan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan antar variabel. Secara mendasar, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti, dengan pendekatan kuantitatif didesain dalam bentuk survey. Variabel merupakan karakteristik objek atau peristiwa yang dapat mengambil dua atau lebih nilai.

Didasarkan pada gambaran proses penelitian tersebut, peneliti menetapkan penelitian secara keseluruhan sejak bulan September 2022 sampai Januari 2023. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		7	8	9	10	11	12	1	2	3
1	Persiapan Penelitian	■								
2	Seminar Proposal		■							
3	Pengajuan Tim Promotor		■							
4	Penyempurnaan Proposal		■							
5	Penyusunan daftar data, responden dan instrumen			■						
6	Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif			■	■	■				
7	Pengolahan data penelitian					■	■			
8	Penyusunan hasil penelitian						■	■		
9	Pengembangan model hasil penelitian dan Uji coba								■	
10	Penyusunan Artikel Ilmiah untuk jurnal Nasional dan Internasional		■	■	■	■	■	■	■	■
11	Ujian Tahap I								■	
12	Ujian Tahap II									■

3.2 Situs Penelitian & Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Adapun waktu pelaksanaannya adalah Agustus 2022 hingga 31 Februari 2023. Dalam rentang waktu tersebut, dilakukan kedua tahapan kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 3.4 Peta Lokasi Penelitian

Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/IAILM+Latifah+Mubarokiyah+Suryalaya>

Penelitian yang merupakan dharma kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memegang peranan yang sangat penting. Penelitian bukan hanya berperan dalam menghasilkan produk-produk komersil dengan inovasi tinggi, tetapi merupakan penunjang penting dalam pelaksanaan dharma pertama (pembelajaran) dan dharma ketiga (pengabdian kepada masyarakat). Sebagai perguruan tinggi utama, dalam pengklasteran penelitian oleh Ristekdikti sejak 2011, IAILM Suryalaya sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi swasta terkemuka di Indonesia melalui tata kelola yang baik terus berperan aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan penelitian di IAILM Suryalaya diarahkan pada penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini, sehingga mampu berkontribusi baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, IAILM Suryalaya telah membentuk pusat-pusat studi yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan dengan mengalokasikan sumber daya manusia sesuai dengan kepakaran yang diperlukan yang ada di berbagai fakultas dan program studi yang IAILM Suryalaya melibatkan lintas disiplin keilmuan.

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Satori & Komariah, 2014).

Kajian terhadap populasi dan sampel penelitian intisarinya dapat ditelaah dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Populasi	Populasi, adalah situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, aktivitas dan waktu	Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.
Sampel	Narasumber, partisipan, informan, teman dan dosen dalam penelitian. Sampel berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.	Bagian dari representasi populasi (sampel statistik) digunakan untuk digeneralisasikan
Teknik Sampling	Umumnya menggunakan teknik purposif dan <i>snowball</i>	Banyaknya teknik yang bisa dipakai sesuai dengan kebutuhan.
Jumlah Sampling	Tidak bisa ditentukan secara pasti diawal penelitian, bergulir seiring dengan pengungkapan data yang menunjukkan informan yang tepat untuk mengungkapkannya.	Ditentukan sebelum turun lapangan, berdasarkan jumlah populasi dengan menggunakan perhitungan tertentu.
Pemanfaatan Hasil Penelitian	Hanya dapat dimanfaatkan untuk situasi sosial yang sama/mirip.	Berlaku generalisasi untuk seluruh populasi

3.2.2.1 Penelitian Kualitatif

Populasi dan sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian (Satori & Komariah, 2014). Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai nara sumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2015).

Sampel untuk data kualitatif diambil dengan teknik *snowball* dimana sampel dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Partisipan

Partisipan dalam tahap kualitatif ini adalah subyek penelitian yang ikut dalam proses diskusi hal ini pemimpin dan dewan pembina pondok pesantren suryalaya, pengurus yayasan dan *civitas* IAILM. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kitzinger (1996) dan Twin (1998) yang dikutip oleh Afyanti (2008) bahwa satu kelompok diskusi dapat terdiri dari 4-8 individu. Partisipan pada tahap FGD pengumpulan data adalah pemimpin dan dewan pembina Pondok Pesantren Suryalaya yang mempunyai kriteria: 1) Menguasai, memahami dan mengerti tentang Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan; 2) Terlibat dalam tata kelola Sistem Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan; 3) Bersedia dan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi yang diperlukan; dan 4) Bersedia menjadi partisipasi dalam FGD pengumpulan data.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian dalam proses wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria: menguasai, memahami dan mengerti tentang Sistem Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan; dan terlibat dalam Tata Kelola Sistem Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pemimpin Pondok Pesantren Suryalaya, Ketua

Yayasan Serba Bakti, Rektor IAILM, Dewan Penyantun, Staf Ahli, Wakil

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rektor, Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ketua/Direktur Lembaga Pengelola Pendidikan dan Pembelajaran, Dekan Fakultas, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ketua Program Studi, dosen, Mahasiswa serta Alumni.

3.2.2.2 Penelitian Kuantitatif

Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 131). Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Bagian kecil anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi, karena itu sampel dibagi dua, yaitu sampel representatif dan sampel nonrepresentatif. Sampel representatif adalah sampel yang bisa mewakili keadaan populasinya, dan sampel nonrepresentatif adalah sampel yang tidak dapat mewakili populasinya (Sontani & Muhidin, 2011).

Informan penelitian ini adalah 15 orang Dewan Pembina Pondok Pesantren Suryalaya, 5 orang dari Pengurus Yayasan Serba Bakti dan 80 anggota IAILM, 50 mahasiswa dan 50 orang dari Alumni. Jadi, jumlah subjek secara keseluruhan ialah 200 orang sebagai responden dalam penyebaran skala.

Metode sampling yang digunakan metode “*Quota Sampling*” yaitu mempertimbangkan kriteria yang dijadikan anggota sampel. Langkah penarikan sampel kuota antara lain: *pertama*, peneliti merumuskan kategori kuota dari populasi yang akan ditelitinya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan ciri-ciri yang dikehendaknya, seperti jenis kelamin dan usia. *Kedua*, menentukan besarnya jumlah sampel yang dibutuhkan, dan menetapkan jumlah jatah (quotum). Selanjutnya, setelah jumlah jatah ditetapkan, maka unit sampel yang diperlukan dapat diambil dari jumlah jatah tersebut. Melalui teknik sampling kuota, penarikan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti untuk tujuan meningkatkan representasi sampel peneliti sampai jumlah tertentu sebagaimana yang dikehendaki peneliti.

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan, sampel untuk data kuantitatif diambil dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus $n = N/(1+Ne^2)$ dengan α (10%). Adapun yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria: a) Menguasai, memahami dan mengerti tentang kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu pada Perguruan Tinggi; b) Terlibat dalam tata kelola manajemen mutu dalam kaitannya dengan implementasi kepemimpinan spiritual; dan c) Bersedia dan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Tabel 3.3
Informan Unsur Pimpinan IAILM & Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

No.	Pimpinan	Populasi	Sampel
1	Rektor	1	1
2	Wakil Rektor I	1	1
3	Wakil Rektor II	1	1
4	Wakil Rektor III	1	1
5	Dekan Fakultas	4	3
6	Ketua Program Studi	8	5
7	Unit Teknologi Informasi	4	3
8	Kepala Biro	1	1
9	Pimpinan Pondok Pesantren	1	1
10	Pimpinan Yayasan	10	5
Sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dengan $\alpha = 10\%$			22

Tabel 3.4
Informan Fakultas dan Program Studi IAILM

No.	Fakultas	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3	3
2	Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam Ilmu Tasawuf	2	2
3	Syari'ah	Ekonomi Syariah Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2	2
4	Pascasarjana	Ilmu Tasawuf	1	1
Sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dengan $\alpha = 10\%$				8

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Informan Dosen IAILM

No.	Fakultas	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3	3
2	Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam Ilmu Tasawuf	2	2
3	Syari'ah	Ekonomi Syariah Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2	2
4	Pascasarjana	Ilmu Tasawuf	1	1
Sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dengan $\alpha = 10\%$				8

Tabel 3.6
Informan Mahasiswa IAILM

No.	Fakultas	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	174 52 190	63 34 65
2	Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam Ilmu Tasawuf	33 65	25 39
3	Syari'ah	Ekonomi Syariah Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	94 21	48 17
4	Pascasarjana	Ilmu Tasawuf	42	29
Sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dengan $\alpha = 10\%$				320

3.3 Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Untuk memberi gambaran yang lengkap dan sistematis mengenai Model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu di Pendidikan Tinggi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung melalui penyebaran angket/kuesioner dan wawancara serta dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) untuk pengolahan data. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumen resmi berkenaan dengan tata kelola IAILM.

Data penelitian yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu perguruan tinggi pada IAILM. Data ini meliputi data kebijakan pembelajaran, desain kurikulum, kompetensi dosen dan sarana prasarana pendukung tata kelola pembelajaran, sistem penjaminan mutu internal, keterserapan lulusan, serta profil lulusan. Selain itu, data tentang

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan kepemimpinan spiritual meliputi nilai-nilai spiritual yang diejawantahkan, pelaksanaan pembelajaran, serta tantangan dan kendala implementasi *spiritual leadership* dalam pembelajaran. Kemudian data tentang pengawasan dan evaluasi pembelajaran di IAILM.

Tabel 3.7 Jenis data dan sumber data penelitian

	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data			
			Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi	Angket
Kepemimpinan Spiritual						
a. Konsep Kepemimpinan Spiritual	Dokumen Tanbih, Kitab Miftahussudur, Dokumen Kuliah Subuh, Kitab Uquudul Jumaan	Pimpinan Pesantren, Pimpinan Yayasan, Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi, Mahasiswa, Alumni	√	√	√	√
b. Nilai-nilai Spiritual	Dokumen Tanbih, Miftahussudur, Buku Manaqib, Buku Akhlaqul Karimah, Buku Bidayatussalikin	Pimpinan Pesantren, Pimpinan Yayasan, Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi, Mahasiswa, Alumni	√	√	√	√
c. Karakteristik dan Amalan Spiritual	Dokumen Tanbih, Miftahussudur, Uquudul Jumaan, Buku Akhlaqul Karimah, Buku Bidayatussalikin	Pimpinan Pesantren, Pimpinan Yayasan, Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi, Mahasiswa, Alumni	√	√	√	√
d. Harapan dan Keyakinan	Dokumen Tanbih, Miftahussudur, Uquudul Jumaan,	Pimpinan Pesantren, Pimpinan Yayasan, Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi, Mahasiswa, Alumni	√	√	√	√
Manajemen Mutu						

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Sistem Manajemen Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang mengawasi 2. Apa yang diawasi 3. Metode Pengawasan 4. Tindak Lanjut Pengawasan 	Ketua LPM, Ketua LPPM	√	√	√	√
b. Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran 2. Kompetensi Pedagogik 3. Pengelolaan Kelas 4. Asesmen 	Ketua LPM, Ketua LPPM, Dosen, Kaprodi, Warek 1, Warek 2	√	√	√	√
c. Budaya Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirin Belajar 2. Minat Belajar 3. Penanggung Jawab Tata Kelola Pembelajaran 4. Pengembangan Bahan Ajar 5. Struktur Kurikulum 6. Dokumen Kebijakan 7. Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran 8. Pelaksana Teknis Proses Pembelajaran 9. Penggunaan LMS 10. Hambatan dan Tantangan Pembelajaran 	Ketua LPM, Ketua LPPM, Kepala Biro, Direktur Pasca	√	√	√	√
d. Budaya dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap pekerjaan 	Ketua LPM, Ketua LPPM,	√	√	√	√

Aktivitas Kerja	2. Perilaku pada waktu bekerja 3. Disiplin kerja 4. Dorongan berprestasi kerja 5. Bertanggung jawab 6. Bekerja keras	Dosen, Kaprodi				
e. Hubungan Kerja	1. Pekerjaan 2. Upah-insentif 3. Perintah	Biro Umum, Bendahar a	√	√	√	√
f. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi	1. Identifikasi bahaya kerja 2. Evaluasi bahaya kerja 3. Penilaian hasil evaluasi bahaya kerja 4. Pengendalian resiko kerja	Ketua LPM, Ketua LPPM, Biro Umum, Warek	√	√	√	√

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Tahap Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Macam teknik pengumpulan data kualitatif adalah observasi, *interview*/wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan data (Sugiyono, 205). Pada penelitian ini adalah menggabungkan antara *Focus Group Discussion*, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan atau pendeteksian secara langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses dan perilaku yang relevan. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, tujuan, dan perasaan. Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih kaya, sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Observasi

Deia Elqawatiya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan selama proses wawancara, penyebaran skala, dan selama peneliti berada di lingkungan IAI Latifah Mubarakiyah.

Observasi merupakan sebuah cara atau teknik untuk mengumpulkan data dan gambaran lebih jelas tentang fenomena sosial secara langsung apa adanya. Pengamatan yang dilakukan secara natural dan dengan cukup wajar tanpa ada intervensi dari pengamat apalagi dengan menyisipkan tujuan dengan mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi aktivitas yang sedang diamatinya (Nasution, 2003). Sedangkan, Alwasilah (2009) mengungkapkan bahwa bisa saja kegiatan observasi pada peneliti dapat menarik kesimpulan, hal ihwal pemaknaan terkait apa yang diamatinya dari pengamat namun berdasarkan hasil pengamatan pada responden, kejadian, peristiwa, atau. Pada penelitian ini, observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan secara langsung pada suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku yang sesuai dengan topik penelitian.

Observasi memiliki macam-macam tipe. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghoni, Fauzan, 2012:165). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu pendidikan tinggi pada IAILM dengan berpedoman pada panduan observasi yang telah disiapkan dan juga membuat catatan lapangan. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan cara melihat dan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen secara luring maupun daring melalui *Learning Management System* (LMS). Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pembelajaran dilakukan oleh dosen, aktivitas apa saja yang ada dalam pembelajaran serta bagaimana dosen memberikan penilaian dan *feedback* terhadap pekerjaan mahasiswa yang ada pada LMS.

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aktivitas yang Diamati
1	Kondisi Internal	Mengobservasi, menginvestigasi dan menganalisis pengetahuan, keterampilan dan sikap Kepemimpinan Spiritual (<i>Spiritual Leadership</i>) terhadap manajemen mutu

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kondisi Eksternal	Mengobservasi, menginvestigasi dan menganalisis pengetahuan, keterampilan dan sikap Kepemimpinan Spiritual (<i>Spiritual Leadership</i>) terhadap manajemen mutu
---	--------------------------	--

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan komunikasi dua arah dengan maksud tertentu, antara penelitian dan narasumber (responden) yang memiliki data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiono, 2010) menyatakan bahwa, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu”. Dengan demikian wawancara dapat digambarkan sebagai aktivitas pengambilan data kepada narasumber yang memiliki informasi dan data melalui tanya jawab atau percakapan, sehingga dapat diambil pemaknaan dari data dan informasi yang didapatkan tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang disusun sehingga sesuai dengan permasalahan yang akan ditujukan narasumber. Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan tujuan mendapatkan informasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini teknik wawancara sebagai cara untuk menghimpun data penelitian dilakukan dengan terstruktur dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya. Sebagai upaya untuk memperoleh data serta gambaran yang mendalam tentang fokus penelitian serta permasalahan yang akan diteliti di lapangan. Wawancara yang dilakukan ada yang secara langsung bertemu dengan sampel penelitian (responden) ada juga yang dilakukan secara daring (*online*) melalui telepon dan *voice note* aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan keadaan sampel (responden). Selain itu juga pengambilan data ini dilakukan pada masa pandemi *COVID-19*, dimana informan terkadang tidak bersedia untuk diwawancarai secara langsung, atau sedang isolasi mandiri karena terinfeksi virus corona.

Kegiatan wawancara yang terjadi dibuat secara alamiah tanpa menyeting apapun dan data yang didapatkan pun tergantung pada kenaturalan pewawancara

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memperolehnya, namun tetap mengacu pada pedoman wawancara. Alwasilah, (2009) menyatakan peneliti memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) dengan memperhatikan beberapa hal, seperti: 1) melakukan parafrase hasil wawancara yang kurang dimengerti; 2) mengajukan pertanyaan tambahan meski tidak ada pada pedoman sebagai fungsi penguat; 3) siap responsif dari para narasumber serta mengetahui informasi; dan 4) kejadian terkait aktivitas yang berhubungan dengan penelitian secara menyeluruh (masa lalu, sekarang dan masa depan).

Wawancara merupakan cara untuk menghimpun data penelitian dilakukan dengan semi terstruktur dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya. Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainlain (Moleong, 2007:186). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif, khususnya wawancara mendalam (*in-depth interview*). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, perasaan, dan pengetahuan *interviewee* (subjek wawancara) secara intensif (Ghoni, Fauzan, 2012:175).

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan *interview guide* atau pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat). Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi (Ghoni, Fauzan, 2012:176).

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **indikator pertama** kepemimpinan spiritual, secara terperinci indikator ini diuraikan ke dalam empat hal, yakni: 1) Konsep Kepemimpinan Spiritual; 2) Nilai-nilai Spiritual 3) Karakteristik Amalan Spiritual;

dan 4) Harapan dan Keyakinan. **Indikator kedua**, manajemen mutu perguruan tinggi, secara terperinci indikator ini diuraikan ke dalam enam hal, yakni: 1) Sistem Manajemen Mutu; 2) Kinerja; 3) Budaya Organisasi; 4) Budaya dan Aktivitas Kerja; 5) Hubungan Kerja; dan 6) Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Penelitian Kualitatif Model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu di Pendidikan Tinggi

No.	Dimensi	Fokus	Sub Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1.	Kepemimpinan Spiritual (<i>Spiritual Leadership</i>) (Fry, 2013), (Tasmara, 2006), (Tobroni, 2015)	a. Konsep Kepemimpinan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • meyakini visi, membimbing pegawai • pencapaian tujuan organisasi • mengarahkan • menasihati • memberikan mental positif • bertanggung jawab • menjaga hubungan harmonis • melibatkan tuhan • terbuka • memiliki empati bersosialisasi 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	SL _{Fr}
		b. Nilai-nilai Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin memberikan mental positif kepada karyawan • Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan • Pimpinan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan para pegawai 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	
		c. Karakteristik Amalan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin melibatkan tuhan dalam 	Wawancara Observasi	

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>setiap aktifitas sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin terbuka dengan bawahannya • Pimpinan selalu memiliki empati terhadap pegawainya. • Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan • Pemimpin bersosialisasi dengan baik 	Studi Dokumentasi	
		d. Harapan dan Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin mempunyai motivasi yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik • Pemimpin menginspirasi karyawan • Pemimpin memberikan kesejahteraan pegawai • Pemimpin terbuka dengan bawahannya 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	
2.	<p>Manajemen Mutu Pendidikan (<i>Education Quality Management</i>)</p> <p>(Gitlow, 2005); (Sallis, 2010); (Deming, 2018)</p>	a. Sistem Manajemen Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan sistem manajemen mutu • Keterlibatan semua karyawan diwajibkan dalam penerapan sistem manajemen mutu • Institusi selalu melakukan evaluasi proses- 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	QM

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>proses untuk meningkatkan sistem manajemen mutu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan sistem selalu dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan sistem manajemen mutu • Perbaikan secara terus menerus selalu dilaksanakan dalam penerapan sistem manajemen mutu 		
		b. Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh institusi • Kuantitas / hasil kerja yang dicapai melebihi rata-rata karyawan yang lainnya. • Saya dapat menyelesaikan hasil kerja saya sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan oleh institusi • Hasil kerja yang dicapai melibatkan peran yang minim dari supervisi • Hasil kerja yang saya capai melibatkan kerjasama dengan rekan kerja saya 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	
		c. Budaya Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi mempunyai misi yang jelas 	Wawancara Observasi	

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>yang memberi makna dan arah dalam pekerjaan karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi mempunyai tujuan dan arah yang bersifat jangka panjang • Saya mengutamakan koordinasi serta menjalin dan memelihara kerjasama. • Ada berbagai kerangka nilai yang jelas dan konsisten yang mengatur cara organisasi melakukan bisnis • Saya menunjukkan inisiatif untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. • Kita menanggapi para pesaing dan berbagai perubahan lain dalam lingkungan bisnis dengan baik. • Unit-unit yang berbeda dari organisasi sering melakukan kerjasama demi perubahan. • Organisasi melihat kegagalan sebagai suatu peluang untuk belajar dan 	Studi Dokumentasi	
--	--	--	--	-------------------	--

			menjadi lebih baik		
		d. Budaya dan Aktivitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengutamakan kepentingan IAILM Suryalaya dibandingkan kepentingan pribadi • Saya sangat memperhatikan waktu dalam bekerja di IAILM Suryalaya • Saya memahami visi, misi dan tujuan IAILM Suryalaya • Aktivitas kerja dapat dilakukan dengan baik 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	
		e. Hubungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja • memiliki hubungan yang baik dengan atasan • memiliki hubungan yang baik dengan bawahan • Ada saling keterbukaan dalam kesulitan kerja dengan sesama rekan kerja dan atasan • Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan • Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	

		f. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja mendukung keselamatan kerja • Keselamatan dalam bekerja menjadi perhatian IAILM Suryalaya • Ada asuransi kesehatan untuk pegawai 	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	
--	--	--	---	--	--

c) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk tulisan, catatan atau karya seseorang yang dibuat berdasarkan kenyataan atau data empirik. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau uraian kata-kata, bentuk gambar atau skema, dan atau karya-karya dalam bentuk lain dari seseorang (Sugiyono, 2015). Studi dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada daftar *checklist* untuk mencari dokumen yang sudah ditentukan berkaitan dengan kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu perguruan tinggi pada IAILM. Selain itu, Kurikulum Pembelajaran dan struktur pengelola pembelajaran serta berbagai pedoman yang berkaitan dengan pembelajaran di IAILM Suryalaya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Tinjauan dokumen dilakukan dengan memeriksa dan menemukan dokumen yang telah diidentifikasi relevan dengan Kepemimpinan Spiritual terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Tabel 3.10
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang Ditelaah
1	Profil IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya
2	Profil Lulusan IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya
3	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4	Data Potensi Jurusan
5	Dokumen Kerja 2015-2022

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Dokumen Mutu IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya
7	Dokumen Rencana Strategik IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

3.3.2.2 Tahap Kuantitatif

Pada tahapan kuantitatif, instrument pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang topik penelitian yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2015). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait hasil evaluasi pembelajaran dalam konteks kepemimpinan spiritual dan manajemen mutu perguruan tinggi. Informasi ini mencakup dua hal yaitu kinerja dosen, budaya mutu dan hasil belajar mahasiswa. Sebelum digunakan, angket dikembangkan berdasarkan teori dan konsep yang relevan serta diuji keandalannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Variabel

Variabel kuantitatif adalah variabel yang mencerminkan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari data yang bersifat numerik atau angka-angka. Jenis data yang termasuk ke dalam variabel kuantitatif ini adalah data interval dan ratio. Variabel kategori adalah variabel yang menunjukkan pada jenis data yang bersifat kategori (non numerik). Data yang termasuk dalam jenis variabel ini adalah data nominal dan ordinal.

b) Jenis Variabel

Jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu “variabel intervening” adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Posisi variabel intervening terletak diantara variabel dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.



c) Jenis Data Penelitian

Data penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu data ordinal yaitu data yang cara penyusunannya didasarkan atas kategori tertentu dengan memperhatikan urutan. Angka atau huruf yang diberikan mengandung tingkatan, dengan cara menghitung frekuensinya, dan dibuat rangkingnya yaitu jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.11 Skala Likert

Pola 1	Pola 2	Pola 3	Pola 4
1) Sangat setuju	1) Sangat positif	1) Selalu	1) Sangat baik
2) Setuju	2) Positif	2) Sering	2) Baik
3) Ragu-ragu	3) Netral	3) Kadang-kadang	3) Cukup baik
4) Tidak setuju	4) Negatif	4) Hampir tidak pernah	4) Tidak baik
5) Sangat tidak setuju	5) Sangat negatif	5) Tidak pernah	5) Sangat tidak baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- Setuju /sangat positif/selalu/sangat baik diberi skor 5
- Setuju /positif/sering/baikdiberi skor 4
- Ragu-ragu /netral/kadang-kadang/cukup baik diberi skor 3
- Tidak setuju /negatif/hampir tidak pernah/tidak baik diberi skor 2
- Sangat tidak setuju/sangat negatif/tidak pernah/sangat tidak baik diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

d) Operasionalisasi Variabel

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inti penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Definisi Operasional

No.	variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kepemimpinan Spiritual (<i>Spiritual Leadership</i>) (Fry, 2013), (Tasmara, 2006), (Tobroni, 2015)	a. Konsep kepemimpinan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • meyakini visi, membimbing pegawai • pencapaian tujuan organisasi • mengarahkan • menasihati • memberikan mental positif • bertanggung jawab • menjaga hubungan harmonis • melibatkan tuhan • terbuka • memiliki empati bersosialisasi
		b. Nilai-nilai spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin memberikan mental positif kepada karyawan • Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan • Pimpinan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan para pegawai
		c. Karakteristik Amalan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin melibatkan tuhan dalam setiap aktifitas sehari-hari • Pemimpin terbuka dengan bawahannya • Pimpinan selalu memiliki empati terhadap pegawainya. • Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan • Pemimpin bersosialisasi dengan baik
		d. Harapan dan keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin mempunyai motivasi yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik • Pemimpin menginspirasi karyawan • Pemimpin memberikan kesejahteraan pegawai • Pemimpin terbuka dengan bawahannya

2.	Manajemen Mutu Pendidikan (<i>Education Quality Management</i>) (Gitlow, 2005); (Sallis, 2010); (Deming, 2018)	a. Sistem Manajemen Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan sistem manajemen mutu • Keterlibatan semua karyawan diwajibkan dalam penerapan sistem manajemen mutu • Institusi selalu melakukan evaluasi proses-proses untuk meningkatkan sistem manajemen mutu • Pendekatan sistem selalu dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan sistem manajemen mutu • Perbaikan secara terus menerus selalu dilaksanakan dalam penerapan sistem manajemen mutu
		b. Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh institusi • Kuantitas / hasil kerja yang dicapai melebihi rata-rata karyawan yang lainnya. • Saya dapat menyelesaikan hasil kerja saya sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan oleh institusi • Hasil kerja yang dicapai melibatkan peran yang minim dari supervisi • Hasil kerja yang saya capai melibatkan kerjasama dengan rekan kerja saya
		c. Budaya Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi mempunyai misi yang jelas yang memberi makna dan arah dalam pekerjaan karyawan • Organisasi mempunyai tujuan dan arah yang bersifat jangka panjang • Saya mengutamakan koordinasi serta menjalin dan memelihara kerjasama. • Ada berbagai kerangka nilai yang jelas dan konsisten yang mengatur cara organisasi melakukan bisnis • Saya menunjukkan inisiatif untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. • Kita menanggapi para pesaing dan berbagai perubahan lain dalam lingkungan bisnis dengan baik. • Unit-unit yang berbeda dari organisasi sering melakukan kerjasama demi perubahan. • Organisasi melihat kegagalan sebagai suatu peluang untuk belajar dan menjadi lebih baik
		d. Budaya dan Aktivitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengutamakan kepentingan IAILM Suryalaya dibandingkan kepentingan pribadi

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat memperhatikan waktu dalam bekerja di IAILM Suryalaya • Saya memahami visi, misi dan tujuan IAILM Suryalaya • Aktivitas kerja dapat dilakukan dengan baik
		e. Hubungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja • memiliki hubungan yang baik dengan atasan • memiliki hubungan yang baik dengan bawahan • Ada saling keterbukaan dalam kesulitan kerja dengan sesama rekan kerja dan atasan • Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan • Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan
		f. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja mendukung keselamatan kerja • Keselamatan dalam bekerja menjadi perhatian IAILM Suryalaya • Ada asuransi kesehatan untuk pegawai

e) Konversi Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Tingkat pengukuran yang digunakan yaitu ordinal yang nanti akan diubah menjadi interval karena analisis yang akan digunakan peneliti yaitu analisis regresi yang syarat skalanya pengukuran minimal interval. Pengukuran ordinal ke interval adalah *Metode Successive Interval* (MSI).

f) Kuisisioner

Kuisisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan harus diisi oleh responden. Kuisisioner yang dipakai peneliti yaitu kuisisioner berstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang akan dipilih.

Lembar angket yang telah disusun kemudian disebarakan kepada 30 sampel yang terdiri dari 20 sampel pimpinan IAILM dan Yayasan Serba Bakti dan 10 sampel dosen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Terdapat dua variabel yang diteliti yaitu Kepemimpinan Spiritual Pimpinan IAILM, dan Mutu Pendidikan, dengan rincian sebagai berikut:

- Kepemimpinan Spiritual terdiri dari empat dimensi, yaitu dimensi spiritual (4 pernyataan), Nilai Spiritual (3 pernyataan), Karakteristik Amalan (5 pernyataan), harapan dan keyakinan (4 pernyataan).
- Mutu Pendidikan terdiri dari 6 dimensi yaitu dimensi sistem manajemen mutu (5 pernyataan), kinerja (5 pernyataan), budaya organisasi (8 pernyataan), budaya dan aktifitas kerja (7 pernyataan), hubungan kerja (5 pernyataan), keselamatan, kesehatan kerja dan kompensasi (5 pernyataan)

Setelah data kuisisioner terkumpul, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua pernyataan pada angket yang valid. Sehingga, pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel. Tabel 3.13 merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.13
Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan Indikator	Jumlah Pernyataan Valid	Jumlah Pernyataan Reliabel
Kepemimpinan Spiritual Pimpinan IAILM (X)	16	16	16
Manajemen Mutu (Y)	33	33	33

Tabel 3.14 Rekapitulasi Jumlah Angket

Sumber Data	Instrumen	Jumlah		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Dosen	Kepemimpinan Spiritual	16	16	16
	Manajemen Mutu	23	23	23
Mahasiswa	Kepemimpinan Spiritual	14	14	14
	Manajemen Mutu	20	20	14
Alumni	Kepemimpinan Spiritual	14	14	14

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Manajemen Mutu	15	15	15
Pengurus Yayasan	Kepemimpinan Spiritual	16	16	16
	Manajemen Mutu	23	23	23
Pimpinan Universitas	Kepemimpinan Spiritual	16	16	16
	Manajemen Mutu	23	23	23

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa jumlah angket tersebar, terkumpul dan dapat diolah berdasarkan jumlah responden sebanyak 200 orang. Angket tersebut 100% dapat diolah oleh peneliti.

3.4 Verifikasi Data

Verifikasi sejatinya merupakan proses yang dilakukan oleh seorang penelitian untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam database laporan penelitian kita yang kita buat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sesedikit mungkin, atau dengan kata lain verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli.

3.4.1 Verifikasi data Kualitatif

Untuk memeriksa keterpercayaan data penelitian, dipilih teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi:

1. Triangulasi Data: adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
2. Triangulasi Peneliti: dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (*Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi Metodologis: digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.
4. Triangulasi Teoritis: Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman ketika peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3.4.2 Verifikasi data Kuantitatif

Upaya untuk menggambarkan suatu masalah atau fokus kajian ke dalam bagian-bagian komponennya dikenal sebagai analisis. Hal ini dilakukan agar susunan dan bentuk dari yang dideskripsikan, maknanya, dan persoalannya dapat lebih dipahami. Analisis merupakan usaha yang menantang yang memerlukan usaha, kreativitas, dan kapasitas intelektual yang tinggi. Karena tidak ada ukuran tunggal untuk semua pendekatan analisis, setiap peneliti dapat memilih pendekatannya sendiri. Bahkan, bahan yang sama dapat diklasifikasikan secara berbeda.

a) Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur validitas suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan level signifikansi 5 persen. Apabila nilai

korelasi lebih besar dari nilai korelasi tabel (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka instrumen dinyatakan valid.

- Membandingkan Nilai R. Jika R Hitung $>$ Dari R Tabel, dikatakan “**Valid**”
- Jika Nilai R Hitung $<$ R Tabel, dikatakan “**Tidak Valid**”
- Melihat Nilai Signifikan, dikatakan **Valid**, jika Nilai Sig $<$ 0,05
- Melihat Nilai Signifikan, Dikatakan “**Tidak Valid**”, jika Nilai Sig $>$ 0,05

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji Reliabilitas Cronbach Alpha kuisisioner dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6 (Sujerweni, 2014).

b) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Pengujian data selanjutnya adalah dengan menganalisis tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Asumsi normalitas data harus dipenuhi agar data dapat diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Data-data dari variabel dapat dikatakan normal, jika sebaran data berada pada garis lurus sebaran titik plot. Menurut Sarjono dan Julianita (2011:64) menyatakan dalam uji normalitas bahwa jika peneliti memiliki responden di atas 50, maka Sig. Kolmogorov-Smirnov yang dibandingkan dengan Alpha. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika angka signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov, maka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas distribusi data adalah mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data. Jika tersebar normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah analisis parametrik. Sementara itu, bila data terdistribusi tidak normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah analisis non parametrik. Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_a : Terdapat perbedaan distribusi data dengan distribusi normal

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 ^a	.000	-.005	6.484

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL LEADERSHIP

b. Dependent Variable: MANAJEMEN MUTU

Data uji Normalitas bisa dikatakan normal:

1. Jika nilai **Sig > 0,05**, maka data penelitian berdistribusi “**Normal**”
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka data penelitian “**tidak**” berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan yang peneliti lakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 2.6, maka didapatkan nilai Sig sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Artinya, data ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Untuk menguji tidak adanya problem multikolinieritas, dengan ketentuan, yaitu: a) Memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5; b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai-nilai *tolerance* mendekati 1, sedangkan nilai VIF kesemua vaiabel adalah lebih kecil dari 2,00. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolisieritas yang serius dalam model regresi linier berganda.

- ❖ Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antarvariabel independen (tidak terjadi gejala Multikolinearitas)
- ❖ Salah satu cara yang paling akurat yaitu dengan metode *tolerance* dan VIF
- ❖ Melihat nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas
- ❖ Melihat nilai VIF, Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10, maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 ^a	.000	-.005	6.484

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL LEADERSHIP

b. Dependent Variable: MANAJEMEN MUTU

3. Uji Heteroskedastisitas

- ❖ Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- ❖ Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)		6.668	2.646		2.520	.013		
	SPIRITUAL LEADERSHIP		-.027	.045	-.042	-.594	.553	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2016). Nilai Signifikansi untuk variabel X (Spiritual leadership) adalah $0,553 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis Penelitian

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan: Analisis Regresi Linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan Syarat: **Uji T atau Uji Sig**

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
3. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
4. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
5. Jika nilai Signifikansi $t < 0,05$, H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Spiritual (X) terhadap Manajemen Mutu (Y)
6. Jika nilai Signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh Kepemimpinan Spiritual (X) terhadap Manajemen Mutu (Y)

3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian metode campuran, proses pengumpulan data hingga penulisan laporan merupakan proses bersamaan. Pada saat pengumpulan data, peneliti dapat langsung menganalisis informasi dalam data untuk menemukan ide pokok. Prosesnya juga interaktif, di mana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dua arah, dan seterusnya. Peneliti dapat mewawancarai kembali orang jika data hilang atau data membingungkan selama pemrosesan dan analisis data.

3.5.1 Pengolahan Data

Untuk mempermudah dan meningkatkan akurasi analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*. Proses editing dilakukan untuk pemeriksaan data yang dikumpulkan, pemeriksaan kelengkapan dan kesalahan dalam pengisian data yang ada serta memeriksa kesesuaian data kuisisioner dengan jawaban yang diberikan;
- b. *Coding*. Data yang sudah diedit diberi kode untuk mempermudah pelaksanaan pengolahan data berikutnya;
- c. *Scoring*. Langkah ini dilakukan untuk menilai hasil jawaban kuisisioner dalam bentuk skor, menilai kesesuaian *scoring* dengan definisi operasional yang sudah ditentukan untuk memudahkan proses *entry* data;
- d. *Entry* data. Proses pemindahan data ke dalam media komputer agar diperoleh masukan yang siap diolah menggunakan SPSS;

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. *Cleaning* data. Proses pengecekan terhadap pengkodean dan penskoringan data yang sudah dimasukkan ke dalam program komputer dan kemungkinan terdapat data yang terlewat (*missing value*).

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua metode. Analisis data untuk data kualitatif dan analisis data untuk data kuantitatif. Dalam analisis data kualitatif, digunakan tahapan yang dikembangkan oleh Colaizzi (Shosha, 2012, hal. 31). Tahapan analisis data Colaizzi ini sangat mudah dipahami, sederhana dan secara rinci menguraikan tahapan proses analisis data. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan berdasarkan tahapan Colaizzi adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan suatu fenomena berdasarkan informasi yang diberikan oleh seorang informan;
- b. Mencari kata-kata kunci dari masing-masing transkrip;
- c. Atur koleksi makna yang dibentuk dalam kelompok tema-tema; dan
- d. Menuliskan deskripsi secara lengkap dan mendalam.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) (Moleong, 2014, hal. 6). Pada penelitian ini uji keterpercayaan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (McVeigh et al., 2016, hal. 1–18).

Sementara itu, analisis data kuantitatif adalah proses yang dilakukan mengikuti pengumpulan data dari setiap responden (populasi atau sampel). Penelitian ini menggunakan *Google Forms* untuk menyebarkan kuesioner kepada Pengurus Yayasan, Pimpinan IAILM, dosen, mahasiswa, alumni dan tenaga administrasi untuk mengumpulkan data kuantitatif. SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap data setelah dikumpulkan. Karakteristik sampel penelitian dan analisis masing-masing variabel, kepemimpinan transformasional, perubahan organisasi, kinerja guru, dan mutu pendidikan sekolah merupakan pokok bahasan

analisis deskriptif. Adapun kategori rata-rata tiap variabel ditunjukkan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kategori rata-rata skor

Skor Rata-rata	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

(Sugiyono, 2010)

Setelah dilakukan analisis deskriptif, kemudian dilihat hubungan antara variabel. Setelah mengetahui hubungan variabel tersebut, jika didapatkan hasil bahwa terdapat variabel yang memiliki hubungan dengan manajemen mutu, maka dilakukan analisis regresi untuk mendapatkan model analisis. Untuk menentukan pengaruh model kepemimpinan spiritual terhadap manajemen mutu pendidikan, maka digunakan *Pearson Correlation* (untuk sumber data yang sama) dan korelasi *Spearman's rho* (untuk sumber data yang berbeda). Interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16
Indikator korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji sebagian dari hipotesis penelitian tentang bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Keputusan dibuat berdasarkan nilai signifikan dalam tabel koefisien. Kriteria pengujian hasil regresi biasanya dilakukan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji-t adalah:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi uji-t $> 0,05$. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi uji-t $< 0,05$. Artinya, ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain uji-t, uji regresi variabel intervensi bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode analisis jalur digunakan untuk menguji bagaimana variabel intervening mempengaruhi satu sama lain. Tujuan analisis jalur adalah untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel dependen. Koefisien regresi non-standar untuk setiap variabel independen dalam hubungannya terhadap variabel terikat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung.

Sebelum melakukan uji dengan SPSS, perlu dilakukan dua uji instrumen (kuesioner) terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas angket atau kuesioner diberikan kepada 20 responden dari IAI Latifah Mubarakiyah dan 10 responden dari Yayasan Serba Bakti. Adapun hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan kuesioner untuk mengubah variabel yang diteliti. Hasil yang diperoleh berupa nilai r . Nilai 0,5 atau lebih besar dianggap valid bahkan tidak jarang juga dipatok nilai 0,7. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan saat melakukan validasi dengan SPSS. Buka data yang hendak diolah terlebih dahulu. Kemudian buka menu *Analyze* di bagian atas dan pilih *Scale, Reliability Analysis*. Selanjutnya pilih metrik dari data yang ingin dianalisis untuk pengujian validitas. Klik tombol *Statistics*, centang *Scale if Item Deleted*, pada inter item centang *Correlations*. Klik *Continue* lalu *Ok*. Uji ini harus dilakukan satu persatu, tidak dapat digabung dengan variabel lain. Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17
Hasil uji validitas instrumen

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Kepemimpinan Spiritual (X)	Konsep Spiritual	Pimpinan selalu menyakini visinya dapat membimbing pegawai.	0,450	0,363	Valid
		Pimpinan mempunyai visi yang jelas dalam pencapaian tujuan organisasi.	0,447	0,363	Valid
		Pimpinan selalu mengarahkan para pegawai agar dapat bekerja lebih baik.	0,367	0,363	Valid
		Pimpinan selalu menasehati pegawai jika terjadi masalah dalam pekerjaan.	0,474	0,363	Valid
	Nilai Spiritual	Pemimpin memberikan mental positif kepada karyawan	0,407	0,363	Valid
		Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan	0,364	0,363	Valid
		Pimpinan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan para pegawai	0,397	0,363	Valid
	Karakteristik Amalan	Pemimpin melibatkan tuhan dalam setiap aktivitas sehari-hari	0,419	0,363	Valid
		Pemimpin terbuka dengan bawahannya	0,461	0,363	Valid
		Pimpinan selalu memiliki empati terhadap pegawainya.	0,432	0,363	Valid
		Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan	0,364	0,363	Valid
		Pemimpin bersosialisasi dengan baik	0,442	0,363	Valid
	Harapan dan Keyakinan	Pemimpin mempunyai motivasi yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik	0,394	0,363	Valid
		Pemimpin menginspirasi karyawan	0,403	0,363	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r _{tabel}	Kesimpulan
		Pemimpin memberikan kesejahteraan pegawai	0,411	0,363	Valid
		Pemimpin terbuka dengan bawahannya	1	0,363	Valid
Manajemen Mutu (Y)	Sistem Manajemen Mutu	Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,412	0,363	Valid
		Keterlibatan semua karyawan diwajibkan dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,430	0,363	Valid
		Institusi selalu melakukan evaluasi proses-proses untuk meningkatkan sistem manajemen mutu	0,367	0,363	Valid
		Pendekatan sistem selalu dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan sistem manajemen mutu	0,366	0,363	Valid
		Perbaikan secara terus menerus selalu dilaksanakan dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,431	0,363	Valid
	Kinerja	Hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh institusi	0,418	0,363	Valid
		Kuantitas / hasil kerja yang dicapai melebihi rata-rata karyawan yang lainnya.	0,410	0,363	Valid
		Saya dapat menyelesaikan hasil kerja saya sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan oleh institusi	0,396	0,363	Valid
		Hasil kerja yang dicapai melibatkan peran yang minim dari supervisi	0,371	0,361	Valid
		Hasil kerja yang saya capai melibatkan kerjasama dengan rekan kerja saya	0,363	0,361	Valid
	Budaya Organisasi	Organisasi mempunyai misi yang jelas yang memberi makna dan arah dalam pekerjaan karyawan	0,386	0,361	Valid

		Organisasi mempunyai tujuan dan arah yang bersifat jangka panjang	0,365	0,361	Valid
		Saya mengutamakan koordinasi serta menjalin dan memelihara kerjasama.	0,441	0,363	Valid
		Ada berbagai kerangka nilai yang jelas dan konsisten yang mengatur cara organisasi melakukan bisnis	0,397	0,363	Valid
		Saya menunjukkan inisiatif untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.	0,394	0,363	Valid
		Kita menanggapi para pesaing dan berbagai perubahan lain dalam lingkungan bisnis dengan baik.	0,395	0,361	Valid
		Unit-unit yang berbeda dari organisasi sering melakukan kerjasama demi perubahan.	0,408	0,363	Valid
		Organisasi melihat kegagalan sebagai suatu peluang untuk belajar dan menjadi lebih baik	0,394	0,363	Valid
	Budaya dan Aktivitas Kerja	Saya merasa kompetensi saya di hargai di IAILM Suryalaya	0,461	0,361	Valid
		IAILM Suryalaya memiliki budaya dan nilai organisasi yang baik sehingga membuat saya bekerja dengan nyaman	0,371	0,361	Valid
		Saya mengucapkan salam setiap pertama kali beremu dengan atasan dan rekan kerja	0,397	0,361	Valid
		Saya mengutamakan kepentingan IAILM Suryalaya dibandingkan kepentingan pribadi	0,396	0,363	Valid
		Saya sangat memperhatikan waktu dalam bekerja di IAILM Suryalaya	0,369	0,363	Valid
		Saya memahami visi, misi dan tujuan IAILM Suryalaya	0,419	0,363	Valid
		Aktivitas kerja dapat dilakukan dengan baik	0,450	0,363	Valid

	Hubungan Kerja	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja	0,382	0,361	Valid
		Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan	0,370	0,361	Valid
		Saya memiliki hubungan yang baik dengan bawahan	0,450	0,361	Valid
		Ada saling keterbukaan dalam kesulitan kerja dengan sesama rekan kerja dan atasan	0,363	0,361	Valid
		Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan	0,461	0,361	Valid
	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi	Lingkungan kerja mendukung keselamatan kerja	0,414	0,361	Valid
		Keselamatan dalam bekerja menjadi perhatian IAILM Suryalaya	400	0,361	Valid
		Ada asuransi kesehatan untuk pegawai	1	0,361	Valid

1. Uji Reliabilitas

Uji coba selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini dirancang untuk mengetahui konsistensi jawaban atas pertanyaan yang ada. Fitur ini menunjukkan bagaimana responden memberikan jawaban yang konsisten. Adapun hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18
Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Cronbach Alpha > 0,6	Kesimpulan
Kepemimpinan Spiritual (X ₁)	Konsep Spiritual	Pimpinan selalu menyakini visinya dapat membimbing pegawai.	0,867	0,6	Reliabel
		Pimpinan mempunyai visi yang jelas dalam pencapaian tujuan organisasi.	0,841	0,6	Reliabel
		Pimpinan selalu mengarahkan para pegawai agar dapat bekerja lebih baik.	0,852	0,6	Reliabel
		Pimpinan selalu menasehati pegawai jika terjadi masalah dalam pekerjaan.	0,851	0,6	Reliabel
	Nilai Spiritual	Pemimpin memberikan mental positif kepada karyawan	0,858	0,6	Reliabel
		Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan	0,863	0,6	Reliabel
		Pimpinan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan para pegawai	0,865	0,6	Reliabel
	Karakteristik Amalan	Pemimpin melibatkan tuhan dalam setiap aktifitas sehari-hari	0,850	0,6	Reliabel
		Pemimpin terbuka dengan bawahannya	0,862	0,6	Reliabel
		Pimpinan selalu memiliki empati terhadap pegawainya.	0,865	0,6	Reliabel
		Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan	0,861	0,6	Reliabel
		Pemimpin bersosialisasi dengan baik	0,845	0,6	Reliabel

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha > 0,6	Kesimpulan
	Harapan dan Keyakinan	Pemimpin mempunyai motivasi yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik	0,849	0,6	Reliabel
		Pemimpin menginspirasi karyawan	0,845	0,6	Reliabel
		Pemimpin memberikan kesejahteraan pegawai	0,861	0,6	Reliabel
		Pemimpin terbuka dengan bawahannya	0,859	0,6	Reliabel
Mutu Pendidikan (Y)	Sistem Manajemen Mutu	Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,912	0,6	Reliabel
		Keterlibatan semua karyawan diwajibkan dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,914	0,6	Reliabel
		Institusi selalu melakukan evaluasi proses-proses untuk meningkatkan sistem manajemen mutu	0,913	0,6	Reliabel
		Pendekatan sistem selalu dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan sistem manajemen mutu	0,913	0,6	Reliabel
		Perbaikan secara terus menerus selalu dilaksanakan dalam penerapan sistem manajemen mutu	0,913	0,6	Reliabel
	Kinerja	Hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh institusi	0,913	0,6	Reliabel
		Kuantitas / hasil kerja yang dicapai melebihi rata-rata karyawan yang lainnya.	0,913	0,6	Reliabel
		Saya dapat menyelesaikan hasil kerja saya sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan oleh institusi	0,911	0,6	Reliabel
		Hasil kerja yang dicapai melibatkan peran yang minim dari supervisi	0,913	0,6	Reliabel

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Hasil kerja yang saya capai melibatkan kerjasama dengan rekan kerja saya	0,915	0,6	Reliabel
	Budaya Organisasi	Organisasi mempunyai misi yang jelas yang memberi makna dan arah dalam pekerjaan karyawan	0,910	0,6	Reliabel
		Organisasi mempunyai tujuan dan arah yang bersifat jangka panjang	0,912	0,6	Reliabel
		Saya mengutamakan koordinasi serta menjalin dan memelihara kerjasama.	0,914	0,6	Reliabel
		Ada berbagai kerangka nilai yang jelas dan konsisten yang mengatur cara organisasi melakukan bisnis	0,913	0,6	Reliabel
		Saya menunjukkan inisiatif untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.	0,909	0,6	Reliabel
		Kita menanggapi para pesaing dan berbagai perubahan lain dalam lingkungan bisnis dengan baik.	0,915	0,6	Reliabel
		Unit-unit yang berbeda dari organisasi sering melakukan kerjasama demi perubahan.	0,913	0,6	Reliabel
		Organisasi melihat kegagalan sebagai suatu peluang untuk belajar dan menjadi lebih baik	0,911	0,6	Reliabel
		Budaya dan Aktivitas Kerja	Saya merasa kompetensi saya dihargai di IAILM Suryalaya	0,915	0,6
	IAILM Suryalaya memiliki budaya dan nilai organisasi yang baik sehingga membuat saya bekerja dengan nyaman		0,913	0,6	Reliabel
	Saya mengucapkan salam setiap pertama kali beremu dengan atasan dan rekan kerja		0,912	0,6	Reliabel
	Saya mengutamakan kepentingan IAILM Suryalaya dibandingkan kepentingan pribadi		0,910	0,6	Reliabel
	Saya sangat memperhatikan waktu dalam bekerja di IAILM Suryalaya		0,913	0,6	Reliabel

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Saya memahami visi, misi dan tujuan IAILM Suryalaya	0,913	0,6	Reliabel
		Aktivitas kerja dapat dilakukan dengan baik	0,910	0,6	Reliabel
	Hubungan Kerja	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja	0,913	0,6	Reliabel
		Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan	0,910	0,6	Reliabel
		Saya memiliki hubungan yang baik dengan bawahan	0,913	0,6	Reliabel
		Ada saling keterbukaan dalam kesulitan kerja dengan sesama rekan kerja dan atasan	0,914	0,6	Reliabel
		Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan	0,913	0,6	Reliabel
	Keselamatan, kesehatan kerja dan Kompensasi	Lingkungan kerja mendukung keselamatan kerja	0,912	0,6	Reliabel
		Keselamatan dalam bekerja menjadi perhatian IAILM Suryalaya	0,911	0,6	Reliabel
		Ada asuransi kesehatan untuk pegawai	0,910	0,6	Reliabel

Bela Elqaweliya, 2023

MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA (Studi Exploratory Sequential Mixed-Methods pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu